

PENGEMBANGAN DESAIN INTERIOR KANTOR

ADMINISTRASI DAN LOGISTIK PT SELAHONJE JAYA ABADI

DENGAN PENDEKATAN PSIKOLOGI RUANG

Muhammad Hafizh Wirawan¹, Ahmad Nur Sheha Gunawan², Raisya Rahmaniar
Hidayat³

^{1,2,3} *Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Telkom University, Jl. Telekomunikasi No. 1, Bandung Terusan Buahbatu - Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257*

¹ hafizhvirawan42@gmail.com, ² ahmadnursheha@gmail.com, ³ contact.raisya@gmail.com

Abstrak : PT. Selahonje Jaya Abadi merupakan perusahaan yang bergerak di bidang makanan cepat saji dan distribusi logistik yang menghadapi tantangan efektivitas ruang kerja, terutama pada komunikasi antar divisi, kenyamanan karyawan, dan kesejahteraan mental. Permasalahan seperti tata letak ruang yang kurang efisien, minimnya ruang kolaborasi, dan ketiadaan area istirahat memadai memicu stres, menurunkan produktivitas, serta menghambat interaksi sosial. Penelitian ini bertujuan merancang ulang interior kantor dengan pendekatan psikologi ruang, berfokus pada kenyamanan, interaksi sosial, keseimbangan kerja, dan kesehatan mental karyawan. Metode yang digunakan meliputi observasi lapangan, wawancara, dokumentasi, kajian pustaka, dan studi banding untuk menganalisis kebutuhan serta merumuskan konsep desain. Hasil perancangan mencakup tata letak baru yang memperpendek jarak antar divisi, penambahan area istirahat ergonomis, pencahayaan dan warna yang mendukung kreativitas, serta pengaturan sirkulasi udara yang sehat. Desain ini dapat menciptakan lingkungan kerja yang humanis, sehat secara psikologis, dan selaras dengan produktivitas modern, sehingga mampu meningkatkan motivasi, kualitas kerja, serta budaya kerja positif di perusahaan.

Kata kunci: efektivitas kerja, interaksi sosial, kesejahteraan karyawan, produktivitas, psikologi ruang.

Abstract : PT. Selahonje Jaya Abadi is a company engaged in the fast-food and logistics distribution sector that faces challenges in workspace effectiveness, particularly in interdepartmental communication, employee comfort, and mental well-being. Issues such as inefficient layout, limited collaboration space, and the absence of adequate rest areas trigger stress, decrease productivity, and hinder social interaction. This study aims to redesign the office interior using a spatial psychology approach, focusing on comfort, social interaction, work-life balance, and employee mental health. The methods used include field observation, interviews, documentation, literature review, and benchmarking to analyze needs and formulate a design concept. The design results include a new layout that shortens the distance

between divisions, the addition rest spaces area, lighting and color schemes that enhance creativity, and improved air circulation. This design can create an environment and psychologically healthy work environment aligned with modern productivity demands, thereby increasing motivation, work quality, and fostering a positive work culture within the company.

Keywords: *work effectiveness, social interaction, employee well-being, work productivity, spatial psychology.*

PENDAHULUAN

Lingkungan kerja yang nyaman dan mendukung merupakan salah satu faktor kunci dalam meningkatkan produktivitas, keterlibatan, dan kesejahteraan karyawan. Kjerulf (2008) menegaskan bahwa membangun budaya kerja yang positif dan inklusif tidak hanya berdampak pada efisiensi operasional, tetapi juga berperan penting dalam memperkuat kesejahteraan emosional dan mental pekerja. Lingkungan yang dirancang dengan baik dapat membantu mengurangi stres, mempermudah komunikasi, dan menciptakan suasana yang mendorong motivasi serta kreativitas. Di PT. Selahonje Jaya Abadi, sebuah perusahaan yang bergerak di sektor makanan cepat saji dan distribusi logistik, hasil observasi dan wawancara mengungkap adanya beberapa permasalahan utama yang memengaruhi kenyamanan dan efektivitas kerja. Permasalahan tersebut meliputi tata letak ruang yang kurang efisien sehingga memperpanjang alur kerja, keterbatasan fasilitas istirahat yang dapat dimanfaatkan untuk memulihkan energi, serta penggunaan warna ruang yang monoton sehingga mengurangi stimulus visual yang positif. Kondisi ini berdampak langsung pada berkurangnya interaksi dan kolaborasi antar divisi, menurunnya semangat kerja, serta meningkatnya potensi stres di kalangan karyawan. Fenomena tersebut sejalan dengan temuan Kjerulf yang menyatakan bahwa lingkungan kerja yang tidak mendukung dapat menghambat komunikasi, mengurangi kepuasan kerja, dan menurunkan kualitas hasil pekerjaan. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini

menawarkan kebaruan melalui penerapan pendekatan psikologi ruang untuk merancang ulang lingkungan kerja di PT. Selahonje Jaya Abadi, dengan fokus pada penciptaan ruang yang humanis, fleksibel, dan inspiratif. Tujuan akhirnya adalah meningkatkan interaksi sosial, memotivasi karyawan, serta menciptakan kesejahteraan psikologis yang berkelanjutan di tempat kerja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi kasus pada kantor PT Selahonje Jaya Abadi. Metode pengumpulan data meliputi observasi lapangan, wawancara dengan pihak HRD dan karyawan, dokumentasi visual kondisi eksisting, kajian pustaka terkait standar ergonomi dan psikologi ruang, serta studi banding ke beberapa kantor dengan konsep serupa. Data dianalisis untuk mengidentifikasi masalah utama, kebutuhan karyawan, dan merumuskan konsep desain yang relevan.

ANALISIS

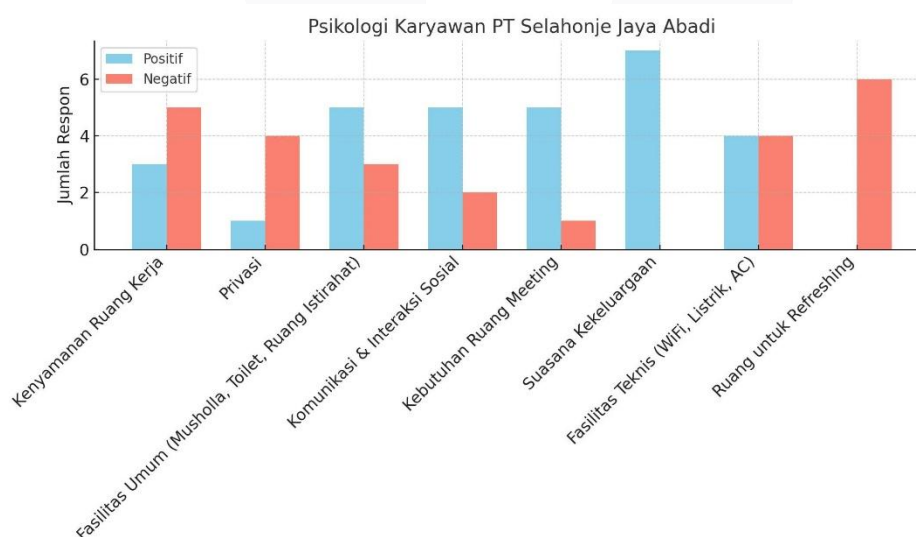


Table 1. Data Hasil Positif dan Negatif Karyawan
Sumber : Hasil Analisis Pribadi

Dapat disimpulkan bahwa dari wawancara ke perwakilan masing masing divisi, bahwa fasilitas fasilitas yang menunjang kenyamanan dan efektifitas kerja karyawan kurang diperhatikan. Pada observasi secara langsung bisa dikatakan bahwa yang mempengaruhi masalah tersebut meliputi tata letak ruang yang kurang efisien sehingga memperpanjang alur kerja, keterbatasan fasilitas istirahat yang dapat dimanfaatkan untuk memulihkan energi, serta penggunaan warna ruang yang monoton sehingga mengurangi stimulus visual yang positif. Kondisi ini berdampak langsung pada berkurangnya interaksi dan kolaborasi antar divisi, menurunnya semangat kerja, serta meningkatnya potensi stres di kalangan karyawan.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan psikologi ruang pada pengembangan desain interior kantor PT Selahonje Jaya Abadi mampu menjawab permasalahan efektivitas kerja, kenyamanan, serta kesejahteraan karyawan. Konsep perancangan mengintegrasikan aspek suasana interior, alur aktivitas, fasilitas, organisasi ruang, warna, material, bentuk, pencahayaan, penghawaan, furnitur, akustik, keselamatan, dan signage sebagai satu kesatuan strategi desain. Temuan lapangan mengungkap bahwa kondisi eksisting memiliki tata letak yang kurang efisien, minim ruang kolaborasi, kurangnya area istirahat, serta organisasi visual yang monoton. Hal ini berdampak pada terbatasnya interaksi antar divisi, meningkatnya stres kerja, dan rendahnya motivasi karyawan.

Penerapan tema “Mindful Workspace” menjadi langkah strategis dalam menciptakan lingkungan kerja yang selaras dengan kebutuhan karyawan sekaligus visi perusahaan. Perancangan ini dapat mampu memberikan solusi komprehensif yang tidak hanya berfokus pada estetika,

tetapi juga pada fungsi dan kenyamanan psikologis. Melalui penyediaan ruang interaksi, area santai, dan zona kerja yang fleksibel, kantor dapat menjadi tempat yang mendorong kolaborasi lintas divisi, memperkuat ikatan kekeluargaan, serta meningkatkan motivasi kerja. Hasil akhirnya adalah terciptanya suasana kerja yang lebih sehat, produktif, dan berkelanjutan, yang pada gilirannya akan memberikan dampak positif bagi perkembangan perusahaan secara keseluruhan.

Sebagai tindak lanjut dari tema “Mindful Workspace”, konsep “Worknest” diusung untuk menciptakan lingkungan kerja yang nyaman, aman, dan mendukung kesehatan mental karyawan. Berasal dari gabungan kata *work* (kerja) dan *nest* (sarang), konsep ini menyeimbangkan kebutuhan interaksi sosial dan kesejahteraan individu melalui desain ruang fleksibel dan ramah pengguna. Tata letak disesuaikan dengan jenis aktivitas, mencakup area kerja kelompok, ruang fokus, dan ruang santai untuk interaksi informal. Penerapan konsep ini diharapkan membangun budaya kerja kekeluargaan, meningkatkan produktivitas, serta menciptakan suasana yang mendukung kesehatan mental dan semangat kolaborasi generasi milenial. Penerapan konsep perancangan sebagai berikut

KONSEP PERANCANGAN INTERIOR KANTOR

Konsep perancangan interior kantor ini dirancang untuk menciptakan lingkungan kerja yang efisien, nyaman, dan mendukung kesejahteraan psikologis karyawan. Nuansa profesional dipadukan dengan sentuhan hangat melalui penggunaan warna-warna netral seperti putih, abu-abu, dan beige yang memberikan kesan bersih dan lapang, ditambah aksen hijau atau oranye untuk menghadirkan kesegaran visual dan mengurangi kejenuhan. Pencahayaan alami dimaksimalkan guna menjaga kecerahan dan

suasana segar, sementara pencahayaan buatan diatur agar tetap nyaman untuk pekerjaan jangka panjang.

Tata letak furnitur dan zonasi ruang diatur agar alur kerja berjalan efisien, namun tetap memberi ruang bagi interaksi sosial. Alur aktivitas disusun secara logis dari area publik menuju area privat untuk memudahkan orientasi dan efisiensi kerja. Penempatan divisi mempertimbangkan kebutuhan koordinasi, misalnya marketing–desain dan operasional–logistik diletakkan berdekatan, sedangkan ruang pimpinan mudah dijangkau tetapi tetap terjaga privasinya. Sirkulasi ruang dibuat jelas untuk mendukung mobilitas tanpa mengganggu kenyamanan visual.

Fasilitas dirancang untuk menunjang produktivitas, interaksi positif, dan kesejahteraan fisik maupun mental. Fasilitas tersebut meliputi ruang kerja ergonomis, ruang meeting berbagai kapasitas, pantry dan area makan yang nyaman, lounge untuk relaksasi, ruang ibadah, loker pribadi, ruang penyimpanan, serta ruang istirahat khusus. Seluruh fasilitas ini terintegrasi dengan alur ruang agar tercipta suasana kerja yang seimbang antara tuntutan pekerjaan dan kebutuhan personal.

Pengaturan layout dan organisasi ruang membagi area menjadi empat zona: Private untuk manajemen dan direksi, Semi Private untuk staf yang membutuhkan batas akses, Semi Public untuk interaksi lintas divisi seperti ruang rapat dan lounge, serta Public untuk area resepsionis, lobi, dan musholla. Penerapan sirkulasi linear memastikan keterhubungan antar zona, mempercepat koordinasi, serta menciptakan lingkungan kerja yang teratur, nyaman, dan produktif.

PENERAPAN KONSEP WARNA

Implementasi rancangan dimulai dengan pembentukan konsep suasana interior yang menggabungkan warna netral seperti putih, abu-abu,

dan beige, diperkaya aksen warna cerah untuk menciptakan suasana kerja yang lebih dinamis dan inspiratif. Penambahan aksen warna hijau atau oranye diterapkan untuk menghadirkan kesegaran visual dan mengurangi rasa jenuh dalam area kerja. Pemilihan warna ini didasarkan pada teori psikologi warna yang menyatakan bahwa kombinasi warna netral dan aksen cerah dapat menyeimbangkan konsentrasi dan kreativitas karyawan.



Gambar 1. Implementasi Warna Pada Perancangan Baru

Sumber : Hasil Perancangan Pribadi

Penerapan aksen warna cerah yaitu, Oranye memberikan Kesan energik dan membangkitkan antusiasme, sedangkan kuning memberikan Kesan optimis, ramah, dan dapat membantu meningkatkan suasana hati karyawan. Penggunaan warna alami seperti beige dan coklat kayu pada elemen berbahan kayu, seperti meja, rak, dan partisi, bertujuan untuk memberikan rasa kehangatan dan kenyamanan visual yang penting dalam ruang kerja. Kehadiran warna alami ini memberikan nuansa yang lebih humanis dan menenangkan, menciptakan suasana yang lebih ramah dan inklusif.

Penggunaan warna-warna yang disesuaikan dengan fungsi area juga berfungsi sebagai alat bantu navigasi yang intuitif. Setiap warna memberikan sinyal psikologis terkait aktivitas yang dominan di suatu zona, membantu pengguna merasa lebih nyaman dan memilih ruang sesuai kebutuhan mereka.

PENERAPAN KONSEP MATERIAL

Pemilihan material difokuskan pada suasana ruang yang nyaman, hangat, modern, fungsional, dan tahan lama. Kaca switch digunakan pada area seperti ruang rapat atau direksi untuk fleksibilitas visual dan privasi tanpa mengurangi cahaya alami. Keramik dipilih karena tahan air dan mudah dibersihkan. Tekstur kayu diaplikasikan melalui vinyl flooring dan HPL motif kayu pada furnitur untuk kesan hangat dan profesional. Stiker dinding digunakan sebagai elemen dekoratif yang komunikatif tanpa instalasi permanen. Karpet ditempatkan di area rapat atau diskusi untuk meredam suara dan menambah kenyamanan. Plafon gypsum memberi tampilan rapi dan memudahkan integrasi pencahayaan serta ventilasi. Cat netral dan lembut digunakan untuk kesan luas, tenang, dan harmonis. Kombinasi material ini mendukung kualitas visual, kenyamanan fisik, serta produktivitas dan kesejahteraan karyawan.

PENERAPAN KONSEP BENTUK



Gambar 2. Implementasi Bentuk Pada Perancangan Baru

Sumber : Hasil Perancangan Pribadi

Bentuk interior dirancang sederhana dan fungsional untuk menciptakan suasana dinamis, ramah, dan komunikatif. Garis lurus dan tegas digunakan pada elemen struktural seperti meja kerja, kabinet, dan rak untuk menegaskan profesionalisme dan ketertiban. Sebagai kontras, bentuk

melengkung atau membulat diaplikasikan pada meja santai dan elemen dekoratif untuk kesan ramah, humanis, dan menghindari monoton. Sudut tajam diminimalisir demi keamanan dan kenyamanan, terutama di area dengan mobilitas tinggi. Keseimbangan antara bentuk geometris dan lengkung ini menghadirkan ruang kerja yang profesional sekaligus nyaman, mendukung suasana kolaboratif.

PENERAPAN KONSEP PENCAHAYAAN



Gambar 3. Implementasi Pencahayaan Pada Perancangan Baru

Sumber : Hasil Perancangan Pribadi

Pencahayaan dirancang untuk menciptakan ruang yang terang, nyaman di mata, dan mendukung konsentrasi serta suasana hati. Pencahayaan alami dimaksimalkan melalui bukaan jendela dan kaca switch, menjaga privasi tanpa mengurangi cahaya matahari. Lampu LED hemat energi digunakan sebagai pencahayaan buatan, dengan intensitas menyesuaikan fungsi ruang: ambient lighting untuk area kerja, task lighting untuk meeting dan diskusi, serta warm white di lounge dan pantry untuk suasana santai. Pencahayaan aksen diterapkan pada elemen estetis dan signage perusahaan. Keseluruhan sistem menghadirkan ritme visual seimbang yang mendukung produktivitas dan kesejahteraan karyawan.

PENERAPAN KONSEP PENGHAWAAN

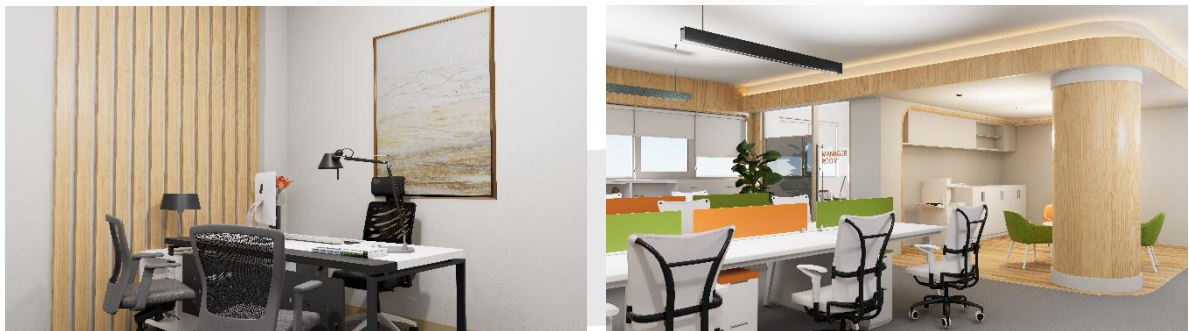


Gambar 4. Implementasi Penghawaan Pada Perancangan Baru

Sumber : Hasil Perancangan Pribadi

Penghawaan dirancang untuk menghadirkan udara sehat, segar, dan nyaman dengan suhu stabil dan sirkulasi lancar. Sistem utama menggunakan AC split di titik strategis sesuai kebutuhan ruang, dilengkapi pengatur suhu otomatis untuk menjaga kenyamanan termal dan mengurangi kelembapan maupun bau tak sedap.

PENERAPAN KONSEP FURNITURE



Gambar 5. Implementasi Furniture Pada Perancangan Baru

Konsep furnitur Sumber : Hasil Perancangan Pribadi nje Jaya Abadi

berfokus pada aspek ergonomis, multifungsi, dan estetika yang mendukung aktivitas kerja sekaligus menciptakan kenyamanan visual dan fisik. Furniture yang digunakan bersifat modular dan ergonomis, seperti kursi kerja yang dapat disesuaikan tinggi-rendahnya, meja kerja dengan desain simpel namun

fungsional. Desain meja kerja mempertimbangkan jarak aman antar pengguna, namun tetap memungkinkan komunikasi visual untuk mendukung interaksi ringan. Beberapa ruang seperti ruang meeting dan ruang direksi dilengkapi dengan furniture yang lebih formal dan eksklusif, dengan kapasitas tempat duduk yang disesuaikan dengan kebutuhan fungsi ruang.

PENERAPAN KONSEP AKUSTIK



Gambar 6. Implementasi Akustik Pada Perancangan Baru

Sumber : Hasil Perancangan Pribadi

Konsep akustik pada kantor ini diterapkan melalui penggunaan material akustik pada dinding dan ceiling di beberapa ruangan yang membutuhkan privasi suara, seperti ruang meeting, ruang manajer. Tujuan dari penerapan konsep akustik ini adalah untuk mereduksi kebisingan, meminimalisir gangguan suara antar ruang, serta menjaga kerahasiaan percakapan dalam ruangan tertentu. Selain itu, penggunaan material akustik juga membantu menciptakan lingkungan kerja yang lebih nyaman secara auditif, sehingga karyawan dapat lebih fokus dan produktif dalam menjalankan aktivitasnya.

PENERAPAN KONSEP KESELAMATAN DAN KEAMANAN

Konsep keselamatan dan keamanan kantor PT Selahonje Jaya Abadi dirancang untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman. Jalur evakuasi jelas, pintu darurat dan APAR ditempatkan di titik strategis, serta

akses keluar mudah dijangkau. Material dipilih untuk meminimalisir risiko, seperti lantai anti-slip di area basah dan furnitur sudut membulat. Sistem keamanan dilengkapi smart lock dan CCTV di area penting, serta kaca switch untuk menjaga privasi dan visibilitas.

PENERAPAN KONSEP SIGNAGE



Gambar 7. Implementasi Signage Pada Perancangan Baru

Sumber : Hasil Perancangan Pribadi

Dalam perancangan ruang kantor PT Selahonje Jaya Abadi, terdapat penempatan tanda exit yang berfungsi sebagai penanda jalur evakuasi, untuk memastikan bahwa jalur keluar dalam keadaan darurat dapat ditemukan dengan mudah oleh seluruh penghuni kantor. Selain itu, juga terdapat penanda untuk setiap ruangan guna memudahkan identifikasi fungsi ruang, seperti ruang meeting, ruang kerja, ruang manajer, pantry. Penanda ini dibuat dengan jelas dan konsisten agar memudahkan orientasi, meningkatkan efisiensi, serta menciptakan lingkungan kerja yang lebih tertata dan terorganisir.

KESIMPULAN

Kantor PT Selahonje Jaya Abadi menghadapi berbagai permasalahan interior yang berdampak langsung pada produktivitas dan kesejahteraan

karyawan, seperti tata letak yang tidak sesuai aktivitas, minimnya fasilitas interaksi, serta kurangnya ruang istirahat yang memadai. Kondisi ini memicu stres, kejenuhan, dan menurunnya semangat kerja, yang pada akhirnya memengaruhi kinerja secara keseluruhan.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, perancangan interior kantor mengusung pendekatan psikologis ruang sebagai solusi utama. Pendekatan ini difokuskan pada penciptaan lingkungan kerja yang tidak hanya efisien secara fungsi, tetapi juga mendukung kesehatan mental dan emosional karyawan. Konsep Worknest diterapkan guna menciptakan suasana kerja yang lebih inklusif, mendorong kolaborasi antar tim dan divisi, serta membangun rasa kebersamaan dan kekeluargaan dalam lingkungan kantor. Dengan penerapan konsep ini, kantor tidak hanya ditata ulang menjadi lebih fungsional, tetapi juga dirancang untuk menciptakan suasana kerja yang lebih nyaman, sehat secara psikologis, dan saling mendukung antar karyawan. Diharapkan perancangan ini mampu meningkatkan semangat kerja, mempererat hubungan antar karyawan, serta mendorong produktivitas dan kesehatan mental secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- American Psychological Association. (2020). Publication manual of the American Psychological Association (7th ed.). APA.
- Atmosudirdjo, Prajudi. (1982). Manajemen Kantor: Teori dan Praktik. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Becker, F., & Steele, F. (1995). Office Design and Performance: A New Perspective. New York: McGraw-Hill.
- Bielefeld, B. (2018). Building Systems in Interior Design. Routledge.
- Bowersox, D. J., & Closs, D. J. (1996). Logistics Management: The Integrated Supply Chain Process. New York: McGraw-Hill.
- Christopher, M. (2016). Logistics & Supply Chain Management. London: Pearson Education Limited.
- Cushman & Wakefield. (2020). Global Office Space 2020: Market Trends & Space Utilization. Cushman & Wakefield Report.
- Ching, F.D.K. (2007). Architecture: Form, Space, and Order (3rd ed.). John Wiley & Sons.
- Evans, W. H. (1963). The Role of Administrative Offices in Organizational Communication. *Journal of Business Communication*, 4(2), 35-46.
- Friestya, D & Irma, U (2018). Kajian Tata Layout dan Fasilitas Kerja Dosen Telkom University, Kasus Studi : Ruang Kerja Dosen FIK Telkom University, *Jurnal IDEOLOG*
- George, T. (2018). Principles of Management. New York: Pearson Education.
- Hasibuan, M. S. (2001). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, R., & Piera, J. (2021). Surrealist aesthetics in sensory actuated spatial systems: A theoretical evaluation on surrealism and living architecture under Krauss's surrealist principles. *Advances in Social Science*,

Education and Humanities Research, 625, 549–555. Atlantis Press.

Translate to Indonesia with Google Translate.

Ismiranti, A.S., Akhmadi. (2023). Method design of interactive digital devices to support the workspace comfort. International Journal of Visual and Performing Arts, 5(2), 120–133.

Jones, C.S. (2015). Design Methods: Seeds of Human Futures. John Wiley & Sons.

Liang Gie, T. (1982). Manajemen Kantor: Perspektif Baru. Jakarta: Penerbit Rajawali.

Moekijat, O. (1997). Manajemen Perkantoran. Jakarta: Bina Aksara.

Pile, J. F. (1976). Interior Design. New York: McGraw-Hill.

